

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang. ( Kemenkes RI, 2017)

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi menjadi penyebab utama gagal jantung, gagal ginjal. Disebut sebagai “pembunuh diam-diam“ karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala (Brunner & Suddart, 2013).

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) 2015 mengatakan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di perkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025 dengan mencapai kematian 9,4 juta individu. Menurut riskesdes (2018), prevalensi kejadian hipertensi adalah 34,1% hasil tersebut merupakan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun keatas (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Dan prevalensi hipertensi di Yogyakarta adalah sebesar 32,86% lebih rendah dari angka nasional (34,11%). Angka prevalensi hipertensi tersebut menempatkan Yogyakarta pada urutan ke-12 sebagai provinsi dengan hipertensi(Kemenkes RI,2018). Prevalensi hipertensi tertinggi di Yogyakarta adalah di Gunung Kidul (39,25%), kedua Kulon Progo(34,70%), ketiga

Sleman(32,01%), keempat Bantul (29,89%) dan yang terakhir adalah kota Yogyakarta (29,28%) (Kemenkes RI, 2018).

Gejala yang bisa dialami oleh pasien hipertensi seperti nyeri kepala, tengkuk dan leher, dapat muncul saat terbangun, yang berkurang selama siang hari. Gejala yang lain terjadi akibat kerusakan organ target dan dapat mencakup nokturia, bingung, mual dan muntah dan gangguan penglihatan (LeMone, et al., 2015). Akan tetapi penderita hipertensi mungkin ada yang tidak menunjukkan gejala selama bertahun-tahun, masalah ini menyelubungi perkembangan penyakit, sampai menyebabkan kerusakan organ penting, maka penyakit hipertensi memerlukan pengobatan yang terus-menerus. Konsekuensinya biasanya terhadap ketidakpatuhan penderita terhadap tatalaksana pengobatan hipertensi dan pola makan penderita.

Dalam penelitian Sepalawandika & Gunawan (2016) mengatakan 100% responden memiliki kepatuhan yang rendah karena keluhan kompleksitas dari pengobatan, durasi pengobatan antihipertensi, rasa obat antihipertensi, tidak puas dengan proses pelayanan kesehatan, merasa efektifitas waktunya terganggu, merasa baik-baik saja, tidak mendapat dukungan dari keluarga serta masalah biaya.

Dengan kepatuhan yang rendah menyebabkan dampak negatif pada lansia yaitu Menurut Suhardjono (2012) dapat menjadikan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko stroke kemudian kerusakan pada jantung, hipertensi meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung.

Penderita hipertensi harus mampu mematuhi apa yang telah dianjurkan oleh keluarga terhadap pencegahan penyakitnya dan rutin minum obat yang telah dianjurkan oleh dokter atau petugas kesehatan guna untuk mencegah komplikasi yang akan timbul. Selain itu penderita harus banyak istirahat, mengonsumsi makanan yang rendah garam, dan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin A,B dan C. Disamping itu pemberian obat harus lebih sering dianjurkan karena efek obat tersebut lebih cepat mengatasi masalah yang telah muncul. Dan penderita diharapkan patuh akan larangannya.

## **2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Hipertensi Pada Ny.W dengan Masalah Keperawatan Ketidapatuhan Pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor?

## **3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan gerontik hipertensi pada Ny.W dengan masalah keperawatan ketidapatuhan pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan gerontik hipertensi pada Ny.W dengan masalah keperawatan ketidapatuhan pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor
- 2) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan gerontik hipertensi pada Ny.W dengan masalah keperawatan ketidapatuhan pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor

- 3) Mampu menyusun rencana keperawatan gerontik hipertensi pada Ny.W dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor
- 4) Mampu memberikan intervensi keperawatan gerontik hipertensi pada Ny.W dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor
- 5) Mampu mengevaluasi keperawatan gerontik hipertensi pada Ny.W dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor
- 6) Mampu mendokumentasikan keperawatan gerontik hipertensi pada Ny.W dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan pengobatan di rw 14 kelurahan mergansan lor.

#### **4. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Laporan ini untuk menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang khususnya pada pasien dengan Hipertensi.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi pelayanan keperawatan gerontik**

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan keperawatan di dalam pelayanan lansia agar dapat melakukan asuhan keperawatan dengan kasus hipertensi dengan baik.

###### **2) Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti yang akan meneliti berikutnya, dan akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan keluarga dengan kasus hipertensi